

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU PADA ANAK YANG MENGALAMI KARIES GIGI

Dessica Noviasari^{1*}

¹Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat, Universitas Hangtuah
Pekanbaru, Indonesia

*email: dessicanoviasari@gmail.com

Abstract

According to the Federation Dentaire Internationale (FDI) World Dental Federation, a common problem in teeth and mouth is dental caries. Caries is the most common disease and most experienced by people in the world. The coverage of health services (networking) for grade 1 school children in Indragiri Hilir Regency in 2022 shows that 13.7% of elementary school children must receive dental care caused by dental caries. In 2023, the highest number of children's dental caries is the Tembilahan Hulu Health Center with 590 children. The purpose of this study is to find out factors related to maternal behavior in children who experience dental caries in elementary schools (SD) in the Tembilahan Hulu Health Center Working Area in 2024. This type of research is quantitative with a Cross Sectional research design. The location of the research was in 10 Elementary Schools (SD) in the Working Area of the Tembilahan Hulu Health Center. The research was carried out from January to July 2024. The population of this study was all mothers of children who had dental caries totaling 590 mothers. Sampling was carried out by proportional random sampling. The sample in the study was 100 people. The analysis used in this study is univariate, bivariate analysis with chi square test and multivariate with multiple logistic regression test. The results of the test analysis found that there was a relationship between rainwater consumption (p value=0.000, OR= 6.892), cariogenic food (pvalue=0.007, OR= 5.045), maternal role (p value=0.016, OR=3.981), and maternal perception (p value=0.043, OR=3.890) towards maternal behavior in children with dental caries. The most dominant variable influencing maternal behavior was rainwater consumption (p value=0.000, OR= 6.892). It is hoped that the Tembilahan Hulu Health Center can carry out advocacy, atmosphere building, partnerships, empowerment and social support to elementary schools.

Key Word: Rainwater, Dental Caries, Karogenic Foods, Maternal Behavior, and Maternal Perceptions.

Abstrak

Menurut *Federation Dentaire Internationale (FDI) World Dental Federation*, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Cakupan pelayanan kesehatan (penjangkaran) anak sekolah kelas 1 di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2022 menunjukkan bahwa didapatkan 13,7% anak SD harus mendapatkan perawatan gigi yang disebabkan karies gigi. Pada tahun 2023 karies gigi anak yang paling tinggi adalah Puskesmas Tembilahan Hulu sebanyak 590 anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu pada Anak yang Mengalami Karies Gigi di Sekolah Dasar (SD) Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di 10 Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak yang memiliki karies gigi yang berjumlah 590 ibu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 orang. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, bivariat dengan uji *chi square* dan multivariat dengan uji *multiple logistic regression*. Hasil analisis uji didapatkan terdapat hubungan antara konsumsi air hujan (p value=0,000, OR= 6,892), makanan kariogenik (pvalue=0,007, OR= 5,045), peran ibu (p value=0,016, OR=3,981), dan persepsi ibu (p value=0,043, OR=3,890) terhadap perilaku ibu pada anak memiliki karies gigi. Variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku ibu adalah konsumsi air hujan (p value=0,000, OR= 6,892).

Diharapkan Pihak Puskesmas menyediakan program UKS berupa media dalam bentuk promosi Kesehatan Banner, Mading, Majalah dalam rangka menjelaskan bahwa konsumsi air hujan bisa menyebabkan karies gigi.

Kata kunci : Air Hujan, Karies Gigi, Makanan Kariogenik, Perilaku Ibu, dan Persepsi Ibu

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit mulut yang ditandai dengan demineralisasi jaringan gigi yang bersifat kronis keras kemudian diikuti dengan kerusakan zat organiknya yang menyebabkan hancurnya email dan dentin sehingga muncul lubang pada gigi. Karies gigi merupakan penyakit tidak menular yang sering dialami atau terjadi pada anak-anak. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Soesilawati, 2020).

Fédération Dentaire Internationale (FDI) menyebutkan bahwa penyakit mulut telah menjadi beban kesehatan yang paling signifikan dalam mencapai agenda *global Sustainable Development Goals* (SDGs) (FDI, 2020). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit mulut merupakan masalah kesehatan utama disebagian besar Negara industri, dan paling umum terjadi di beberapa Negara seperti Asia dan Amerika Latin. *The Global Burden of Disease Study 2017* memperkirakan bahwa penyakit mulut ini telah mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan karies gigi permanen yang telah menjadi kondisi paling umum terjadi (WHO, 2020).

Menurut *Federation Dentaire Internationale* (FDI) *World Dental Federation*, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (FDI, 2019).

Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018

menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 dan persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada anak usia 10-12 tahun indeks rata-rata karies gigi sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018). Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) anak sekolah di Provinsi Riau pada tahun 2022 menunjukkan bahwa untuk penjangkaran kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 75%, sedangkan di Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan 13,7% anak SD harus mendapatkan perawatan gigi yang disebabkan karies gigi (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al, (2021), menyatakan perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah dapat mempengaruhi sikap serta perilaku orang tua tersebut dalam memelihara kesehatan gigi anaknya. Orang tua dengan perspektif baik terhadap kesehatan gigi anak akan berbanding lurus serta bernilai positif terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2020), ada hubungan signifikan antara pola makan dengan terjadinya karies hal ini dipicu kegemaran anak mengkonsumsi makanan yang manis, makan yang lengket di gigi, frekuensi anak mengkonsumsi makanan manis yang mengandung gula, serta kebiasaan menahan makanan dalam waktu lama yang memicu timbulnya karies gigi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sainuddin et al, (2022), terjadinya karies gigi disebabkan oleh faktor lingkungan, terdapat pengaruh air hujan terhadap status keparahan karies gigi pada masyarakat di Dusun Padang Lampe Kabupaten Bone.

Cara paling mudah untuk mencegah karies sejak dini adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut tentang lubang gigi dan pencegahannya dengan menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Ramadhan, (2020) memberikan hasil bahwa target sebelum terpapar pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuannya 53,77 dan masuk ke dalam pengetahuan yang kurang sedangkan setelah diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 94,21. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Pratiwi, Haryani, & Purwati (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan selisih 2,3 dan 4,63. Studi lain yang telah dibuat oleh Saputri, Herlina, & Halimah (2022) menunjukkan rata-rata 8,68 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 13,68 setelah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu pada Anak yang Mengalami Karies Gigi di Sekolah Dasar (SD) Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2024.

Pendahuluan memuat latar belakang suatu permasalahan penelitian, kajian literatur sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari naskah, tujuan penelitian, rencana pemecahan masalah, serta pengembangan hipotesis penelitian. Naskah ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm). Ditulis dengan Times New Roman, 12 pt, spasi 1, normal, dan rata kanan kiri. Paragraf baru dimulai 10 mm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf tidak diberi spasi antara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dimana variabel independen (konsumsi air hujan, kebiasaan jajanan SD, peran orang tua, dan persepsi

orang tua) dan variabel (perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi anak) yang diukur secara bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan April sampai dengan Juli tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak yang memiliki karies gigi dari 10 Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2024 yang berjumlah 590 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional random sampling* berjumlah 100 orang responden.

Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dan Tim (Staf Seksi Kesga Dinkes dan Penanggung Jawab Program UKGS). Dalam penelitian ini data didapatkan dari profil Puskesmas Tembilahan Hulu dan juga dari beberapa artikel penelitian sebelumnya. Pada bagian pengumpulan data dijelaskan bagaimana tehnik pengumpulan data, siapa yang melakukan pengumpulan data (peneliti, enumerator dll), instrumen yang digunakan, validitas dan reliabilitas dari instrument, cantumkan instrument diperoleh dari mana serta cantumkan nomor persetujuan etik dan lembaga yang mengeluarkannya.

Analisis Data

Analisis Univariat dalam penelitian ini berbentuk data kategorik yang dilakukan pada variabel independen dan dependen. Analisis univariat dilakukan terhadap variabel independen (pengetahuan ibu, persepsi ibu, sarana dan prasarana, konsumsi makanan kariogenik, konsumsi air hujan, dukungan orangtua dan peran ibu)

dan variabel dependen (perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi anak).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan ibu, persepsi ibu, sarana dan prasarana, konsumsi makanan kariogenik, dukungan keluarga, dan peran ibu) dengan variabel dependen (perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi anak) yang dilakukan dengan pengujian statistik *chi-square* dengan menggunakan sistim komputerisasi dengan derajat kepercayaan 95% dengan alpha 0,05. Analisis multivariat regresi logistic ganda bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan ibu, persepsi ibu, sarana dan prasarana, konsumsi makanan kariogenik, dukungan keluarga, dan peran ibu) dengan variabel dependen (perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi anak) dengan mengontrol beberapa variabel *counfounding*.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Analisis Univariat Faktor-Faktor yang Berhubungan engan Perilaku Ibu pada Anak yang Mengalami Karies Gigi di Sekolah Dasar (SD) Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2024

N o	Karakteristik Responden	Frekuensi (n = 100)	Persentase (%)
1.	Perilaku Ibu		
	Tidak Baik	41	41%
	Baik	59	59%
2.	Konsumsi Air Hujan		
	Tidak Mengonsumsi	48	48%
	Mengonsumsi	52	52%
3.	Pengetahuan		
	Tidak baik	38	38%
	Baik	62	62%
4.	Presepsi Ibu		
	Tidak Baik	26	26%
	Baik	74	74%
5.	Sarana dan Prasarana		
	Tidak lengkap	30	30%
	Lengkap	70	70%
6.			

	Makanan Kariogenik	49	49%
	Tidak Sering sering	51	51%
7.	Dukungan Ibu		
	Tidak mendukung	45	45%
	Mendukung	55	55%
8.	Peran Ibu		
	Tidak mendukung	41	41%
	Mendukung	59	59%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perilaku responden dengan kategori baik sebanyak 159 (59%) responden. Yang tidak mengkonsumsi air hujan sebanyak 52 (52%) responden. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 62 (62%) responden. Presepsi baik responden sebesar 74 (74%) responden. Sarana dan prasarana responden dengan kategori lengkap sebanyak 70 (70%) rresponden. Konsumsi makanan kariogenik dengan kategori tidak sering sebanyak 51 (51%) responden. Dukungan ibu yang mendukung bsebanyak 55 (55%) responden. Peran ibu yang mendukung sebanyak 59 (59%) responden.

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (konsumsi air, pengetahuan,presepsi ibu, sarana dan prasarana, konsumsi makanan kariogenik,dukungan ibu dan peran ibu) dengan variabel terikat (peilaku ibu) pada anak yang mengalami karies gigi di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2024.

Tabel 2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu pada Anak yang Mengalami Karies Gigi di Sekolah Dasar (SD) Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2024

No	Kategori	Perilaku Ibu				To		P Value	OR (95% CI)
		Baik		Tidak Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Konsumsi Air Hujan								
	Mengonsumsi Tidak	18	37,5	30	62,5	48	100	0,00	6,212 (2,562-15,062)
	Mengonsumsi	41	78,8	11	21,2	52	100		
2.	Pengetahuan								
	Baik	15	39,5	23	60,5	38	100	0,00	3,748 (1,601-8,776)
	Tidak Baik	44	71	18	29	62	100		
3.	Presepsi Ibu								
	Baik	8	30,8	18	69,2	26	100	0,00	4,989 (1,896-13,127)
	Tidak Baik	51	68,9	23	31,1	74	100		
4.	Sarana & Prasarana								
	Lengkap	14	46,7	16	53,3	30	100	0,101	2.057 (0,86-4,901)
	Tidak Lengkap	45	64,3	25	35,7	70	100		
5.	Makanan Kariogenik								
	Sering	18	36,7	31	63,3	49	100	0,001	7,061 (2,86-17,417)
	Tidak Sering	41	80,4	10	19,6	51	100		
6.	Dukungan Orangtua								
	Medukung	23	51,1	22	49	45	100	0,147	1.812 (0,809-4.060)
	Tidak Mendukung	36	65,5	19	34,5	55	100		
7.	Peran ibu								
	Tidak Mendukung	14	34,1	27	65,9	41	100	0,001	6,199 (2,568-14,962)
	Mendukung								

Sumber : Data Primer 2024

Hasil Bivariat berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu diantaranya konsumsi air hujan dengan p value = 0,001 (POR=6,212), pengetahuan ibu dengan p value = 0,002 (POR=3,748), persepsi ibu dengan p value = 0,001 (POR=4,989), makanan kariogenik dengan p value = 0,001 (POR=7,061), dan peran ibu dengan p value = 0,001 (POR=6,199).

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen (konsumsi air, pengetahuan, persepsi ibu, sarana dan prasarana, konsumsi makanan kariogenik, dukungan ibu dan peran ibu) dengan variabel terikat (perilaku ibu) pada anak yang mengalami Karies di Sekolah Dasar wilayah kerja puskesmas Tembilahan Hulu tahun 2024.

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat Hasil Seleksi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Tahun 2024

No	Variabel	P Value	Keterangan
1.	Konsumsi air hujan	0,000	Kandidat
2.	Pengetahuan	0,002	Kandidat
3.	Presepsi ibu	0,001	Kandidat
4.	Sarana dan prasarana	0,101	Kandidat
5.	Konsumsi makanan kariogenik	0,000	Kandidat
6.	Dukungan orangtua	0,147	Kandidat
7.	Peran ibu	0,000	Kandidat

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4. Pemodelan Multivariat I

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Konsumsi air hujan	0,001	7,021	2,264	21,773
2.	Pengetahuan	0,206	2,136	0,658	6,931
3.	Presepsi ibu	0,042	3,893	1,050	14,441
4.	Sarana dan prasarana	0,627	0,707	0,175	2,861
5.	Konsumsi makanan kariogenik	0,006	5,442	1,621	18,267
6.	Dukungan orangtua	0,247	1,972	0,625	6,222
7.	Peran ibu	0,015	4,260	1,332	13,625

Sumber : Data Primer 2024

Oleh karena variabel sarana dan prasarana nilai p nya paling besar, maka yang pertama kali dikeluarkan dari model pada pemodelan pertama adalah variabel sarana dan prasarana. Pada Tabel 4.7 dibawah ini terlihat hasil Pemodelan

Multivariat II. Dimana variabel sarana dan prasarana sudah dikeluarkan sehingga terjadi perubahan nilai dari ada variabel sarana dan prasarana dan setelah tidak ada variabel sarana dan prasarana seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Pemodelan Multivariat II

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Konsumsi air hujan	0,001	6,892	2,237	21,230
2.	Pengetahuan	0,227	2,049	0,640	6,563
3.	Presepsi ibu	0,043	3,890	1,044	14,491
4.	Konsumsi makanan kariogenik	0,007	5,045	1,570	16,219
5.	Dukungan orangtua	0,241	1,987	0,630	6,268
6.	Peran ibu	0,016	3,981	1,289	12,293

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6. Perubahan dari OR Sarana Ada dan Sarana Tidak Ada

No	Variabel	OR Sarana Ada	OR Sarana Tidak Ada	Perubahan OR (%)
1.	Konsumsi air hujan	7,021	6,892	1,83%
2.	Pengetahuan	2,136	2,049	4,07%
3.	Presepsi ibu	3,893	3,890	0,08%
4.	Konsumsi makanan kariogenik	5,442	5,045	7,3%
5.	Dukungan orangtua	1,972	1,987	0,75%
6.	Peran ibu	4,260	3,981	6,55%

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 5 hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa setelah subvariabel umur dikeluarkan diperoleh tidak ada perubahan $OR > 10\%$ sehingga subvariabel sarana prasarana dikeluarkan dari permodelan. Oleh karena dukungan

orangtua nilai p nya paling besar, maka akan dikeluarkan dari model pada pemodelan ketiga adalah variabel dukungan orangtua. Pada Tabel 6 dibawah ini terlihat hasil Pemodelan Multivariat III.

Tabel 7. Pemodelan III

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Konsumsi air hujan	0,001	6,793	2,225	20,737
2.	Pengetahuan	0,171	2,219	0,709	6,949
3.	Presepsi ibu	0,027	4,288	1,175	15,647
4.	Konsumsi makanan kariogenik	0,010	4,470	1,440	13,872
5.	Peran ibu	0,015	4,007	1,307	12,287

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 8. Perubahan dari OR Dukungan Orangtua Ada dan Dukungan Orangtua Tidak Ada

No	Variabel	OR Dukungan Orangtua Ada	OR Dukungan Orangtua Tidak Ada	Perubahan OR (%)
1.	Konsumsi air hujan	6,892	6,793	1,44
2.	Pengetahuan	2,049	2,219	7,66
3.	Presepsi ibu	3,890	4,288	9,28
4.	Makanan kariogenik	5,045	4,470	11,4
5.	Peran ibu	3,981	4,007	0,64

Sumber : Data Primer 2024

Pada table 7 hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa setelah subvariabel dukungan orangtua dikeluarkan

diperoleh ada perubahan $OR > 10\%$ yaitu pada subvariabel konsumsi makanan kariogenik (11,4%) sehingga subvariabel

Faktor yang Berhubungan dengan...

dukungan orangtua dimasukkan kembali kedalam permodelan. Oleh karena variable pengetahuan nilai p nya paling besar, maka akan dikeluarkan dari model pada

pemodelan keempat adalah variabel pengetahuan. Pada Tabel 8 dibawah ini terlihat hasil Pemodelan Multivariat IV.

Tabel 9. Pemodelan Multivariat IV

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Konsumsi air hujan	0,001	6,971	2,285	21,267
2.	Presepsi ibu	0,025	4,303	1,197	15,463
3.	Konsumsi makanan kariogenik	0,004	5,649	1,765	18,081
4.	Dukungan orangtua	0,183	2,158	0,695	6,699
5.	Peran ibu	0,012	4,175	1,368	12,745

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 10. Perubahan dari OR Pengetahuan Ada dan Pengetahuan Tidak Ada

No	Variabel	OR Pengetahuan Ada	OR Pengetahuan Tidak Ada	Perubahan OR (%)
1.	Konsumsi air hujan	6,892	6,971	1,13%
2.	Presepsi ibu	3,890	4,303	9,59%
3.	Konsumsi makanan kariogenik	5,045	5,649	10,69%
4.	Dukungan orangtua	1,987	2,158	7,92%
5.	Peran ibu	3,981	4,175	4,65%

Sumber : Data Primer 2024

Pada table 10 hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa setelah subvariabel pengetahuan dikeluarkan diperoleh ada perubahan $OR > 10\%$ yaitu

pada subvariabel konsumsi makanan kariogenik (10,69%) sehingga subvariabel pengetahuan dimasukkan kembali kedalam permodelan.

Tabel 11. Pemodelan Multivariat V

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Konsumsi air hujan	0,001	6,892	2,237	21,230
2.	Pengetahuan	0,227	2,049	0,640	6,563
3.	Presepsi ibu	0,043	3,890	1,044	14,491
4.	Konsumsi makanan kariogenik	0,007	5,045	1,570	16,219
5.	Dukungan orangtua	0,241	1,987	0,630	6,268
6.	Peran ibu	0,016	3,981	1,289	12,293

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil pemodelan akhir multivariate dapat dilihat jika variabel P value < 0,05. Oleh karena itu hasil akhir dari pemodelan multivariate ini ada 4 variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu yaitu variabel konsumsi air hujan, konsumsi makanan kariogenik, peran ibu, dan persepsi ibu. Berdasarkan tabel 10 diketahui variabel dukungan orangtua *confounding* dengan variabel konsumsi makanan kariogenik. Berdasarkan tabel 12 diketahui variabel pengetahuan *confounding* dengan variabel konsumsi makanan kariogenik.

Berdasarkan pada tabel 13 dapat disimpulkan, bahwa dari keseluruhan yang diduga mempengaruhi perilaku ibu, terdapat satu variabel (konsumsi air hujan) yang paling dominan mempengaruhi terhadap perilaku ibu dengan p value 0,001. Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 6,892 (CI95% = 2,237-21,230).

Tabel 12. Rsquare dan Ominibus Regresi Logistik

Nagelkerke R Square	Sig
0,565	0,001

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 12 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,565 yang mana menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (konsumsi air hujan, konsumsi makanan kariogenik, peran ibu, dan persepsi ibu) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,565 atau 56,5% dan terdapat 43,5% faktor lain diluar model yang menjelaskan dependen.

PEMBAHASAN

1. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu

a. Konsumsi Air Hujan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Yusuf, (2021), menyatakan bahwa kerusakan gigi pada masyarakat yang

masih mengonsumsi air hujan untuk keperluan minum dan memasak lebih beresiko terjadinya karies, karena tidak terdapatnya larutan penting seperti fluorida, kalium, kalsium, serta tingginya keasaman (pH) air dalam air hujan dapat mempercepat terjadinya karies gigi. Air hujan adalah sumber air yang ideal digunakan untuk keperluan sehari-hari bagi daerah yang susah akan air bersih setelah difilter menggunakan filter air. Namun, untuk mencegah kerusakan pada gigi, maka harus di beri tablet fluorida tambahan. Sebab, air hujan tidak mengandung fluorida yang dapat mencegah terjadinya karies pada gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021), menunjukkan bahwa terjadinya karies lebih banyak dialami oleh mereka yang mengonsumsi air hujan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai p-value = 0,030 (p-value < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi air hujan dengan karies.

Kebanyakan ibu mengatakan bahwa mengonsumsi air minum berasal dari air hujan karena penyediaan air bersih oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) belum dapat terjangkau oleh masyarakatnya sehingga air hujan adalah sumber utama untuk pemenuhan kebutuhan air bersih bagi Masyarakat di sekitarnya. Air hujan tidak mengandung larutan penting seperti fluorida, kalium, kalsium, serta tingginya keasaman (pH) air dalam air hujan dapat mempercepat terjadinya karies gigi. Diharapkan Pihak Puskesmas menyediakan program UKS di Sekolah Dasar berupa media dalam bentuk promosi Kesehatan seperti *Banner*, *Mading*, dan *Majalah* dalam rangka menjelaskan bahwa konsumsi air hujan berdampak karies gigi, sehingga ibu dan anak tidak mengonsumsi air hujan.

b. Konsumsi Makanan Kariogenik
Hasil penelitian ini didukung teori oleh Ramadhan (2010), menyatakan bahwa

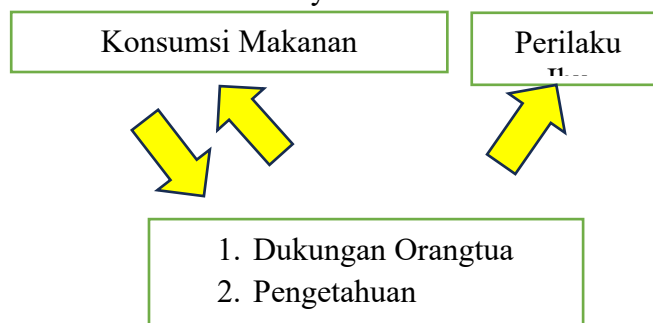
Faktor yang Berhubungan dengan...

jenis makanan yang dapat menyebabkan karies gigi meliputi makanan yang manis (kariogenik) dan mudah terselip disela gigi seperti permen, coklat, kue manis, snack, keripik manis, daging, dan sejenisnya. Sedangkan jenis makanan karbohidrat non kariogenik seperti nasi, jagung, mie instan, kentang, ubi jalar, singkong, sayuran, kacang-kacangan, dan buah-buahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuadah (2023), menunjukkan bahwa faktor makanan kariogenik berpengaruh terhadap anak usia sekolah dengan kesehatan gigi dengan p-value 0,014, dan ada hubungan perilaku menggosok gigi dengan kesehatan gigi dengan p-value 0,000, hal tersebut menyatakan bahwa mengonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menggosok gigi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2022), menunjukkan bahwa banyaknya responden yang mengonsumsi jajanan yang berpotensi tinggi menyebabkan karies. Umumnya jajanan yang berpotensi tinggi menyebabkan karies adalah jajanan kariogenik yang mengandung karbohidrat, gula dan sukrosa, Jajanan ini selalu disediakan dikantin sekolah dengan harga yang dapat dijangkau oleh anak sekolah, karena rasanya enak dan dapat memberi rasa kenyang sehingga disukai anak-anak. Ibu mengatakan bahwa anaknya sering mengonsumsi makanan manis lebih dari 1 kali dalam sehari dan permasalahan kedua yaitu anaknya sering mengonsumsi permen. Pengetahuan ibu rendah bahwa sering mengonsumsi makanan kariogenik bisa menyebabkan karies gigi pada anak, sehingga ibu ikut mendukung atau memberikan anak untuk makanan manis-manis atau makanan kariogenik. Diharapkan Pihak Puskesmas menyediakan program UKS di Sekolah Dasar berupa media dalam bentuk promosi Kesehatan seperti Banner, Mading, dan Majalah dalam rangka menjelaskan bahwa

konsumsi makanan kariogenik berdampak karies gigi, sehingga ibu lebih memperhatikan dan mengontrol kebiasaan makan anak di rumah, sekaligus membantu anak mengurangi kebiasaan ngemil makanan yang bersifat kariogenik dan menggantinya dengan memperbanyak konsumsi makanan yang kaya serat dan baik air untuk kesehatan mulut seperti buah-buahan dan sayuran.



Gambar 4.1

Skema Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Perilaku Ibu

c. Peran Ibu

Hasil penelitian ini didukung teori oleh Murdoko (2017), menyatakan bahwa orang tua atau ibu adalah figur yang serba bisa terhadap berbagai kebutuhan yang dimiliki oleh anak terutama yang berkaitan dengan perkembangan hidupnya, sehingga orang tua diharapkan mampu memainkan berbagai peran sehingga mampu menjawab harapan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al, (2020), peran ibu sangat berpengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak, apabila peran ibu sebagai motivator kurang, maka dapat menyebabkan status karies gigi yang buruk pada anak, karena ibu sebagai panutan yang akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reca et al, (2022), bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan status karies gigi dengan nilai p value=0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarsono et al,

(2022), menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurussunnah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati et al (2018) bahwa sebagian besar orang tua mempunyai peran yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan karies gigi anak pada tingkat sedang. Orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Peran orang tua dalam perawatan gigi anaknya misalnya mengajarkan anak merawat gigi, mengawasi perawatan gigi dan membawa anak ke dokter gigi.

Ibu mengatakan bahwa ibu tidak pernah membantu anak menyikat gigi, tidak pernah mengajarkan cara menggosok gigi kepada anaknya dan ibu tidak pernah mengajarkan anaknya untuk menyikat gigi setelah sarapan pagi. Diharapkan Pihak Sekolah menitipkan brosur ke anak untuk edukasi ibu atau mengsharing ke whatapss ibu terkait cara menggosok gigi yang baik dan benar dan kapan saja gosok gigi itu dilakukan, sehingga ibu bisa meningkatkan perannya sebagai edukator, motivator dan fasilitator dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan membantu anak menyikat gigi, mengajarkan anak cara menyikat gigi dengan baik dan benar dan selalu mengingatkan anak untuk menyikat gigi setelah sarapan pagi, sehingga anak-anak terhindar penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi.

d. Persepsi Ibu

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Kurniawati dan Hartarto, (2022), persepsi Ibu ditunjang dengan pengetahuan terkait kesehatan gigi anak berpengaruh terhadap sikap serta tindakan dari ibu untuk merawat kesehatan gigi anak dan menentukan status kesehatan gigi anak.

Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan

pencegahan dalam kerusakan gigi. Walaupun kita selalu rajin menjaga kesehatan gigi dan mulut kita, kunjungan ke dokter merupakan sesuatu keharusan agar kita mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam rongga mulut kita (Hidayat & Tandiar, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, et al (2021), perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah dapat mempengaruhi sikap serta perilaku orang tua tersebut dalam memelihara kesehatan gigi anaknya. Orang tua dengan perspektif baik terhadap kesehatan gigi anak akan berbanding lurus serta bernilai positif terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah. Pemeriksaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah merupakan lanjutan dari pembiasaan rutin anak pada usia preschool dalam merawat kesehatan gigi.

Hampir semua Ibu memiliki pandangan bahwa mengkonsumsi air hujan tidak menyebabkan gigi karies, permasalahan kedua yaitu ibu berpersepsi tidak memeriksakan gigi ke dokter gigi secara rutin, dan terakhir ibu tidak mendampingi anak ketika menggosok gigi. Diharapkan Pihak Sekolah menitipkan brosur ke anak untuk edukasi ibu atau mengsharing ke whatapss ibu terkait bahwa konsumsi air hujan bisa menyebabkan karies gigi, pentingnya memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali, dan perlu mendampingi anak pada saat anak menyikat gigi, sehingga ibu bisa persepsi baik bahwa mengkonsumsi air hujan bisa menyebabkan karies gigi, ibu rutin bawa anak untuk memeriksakan kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali, dan ibu bisa mendampingi anak ketika sedang menggosok gigi.

2. Faktor yang Tidak Berhubungan dengan Perilaku Ibu

a. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2014), menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi

Faktor yang Berhubungan dengan...

perilaku seseorang salah satunya adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu perilaku individu bisa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana kesehatan gigi mempengaruhi perilaku kesehatan gigi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pay et al, (2022), variabel sarana prasarana kesehatan gigi secara statistik tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas VI Desa Baumata Kecamatan Taebenu. Hal ini mungkin karena murid yang berpendapat sarana prasarana kesehatan gigi lengkap mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang berpendapat bahwa sarana prasarana kesehatan gigi kurang lengkap. Sarana prasarana kesehatan gigi yang tersedia merupakan faktor yang memungkinkan terwujudnya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi.

Sarana dan prasarana tidak berhubungan dengan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi anak karena menurut ibu sarana prasarana kesehatan gigi lengkap seperti tersedia sikat gigi anak yang baik dan benar dan tersedia pasta gigi anak yang mengandung fluoride di rumah. Jadi, walaupun sarana dan prasarana sudah mendukung tetapi perilaku ibu masih kurang untuk kesehatan gigi dan mulut anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu ada 4 variabel yaitu variabel konsumsi air hujan, persepsi ibu, konsumsi makanan kariogenik dan peran ibu, Factor yang tidak berhubungan dengan perilaku ibu adalah sarana dan prasarana, Terdapat variabel *confounding* yaitu variabel dukungan orangtua dan variabel pengetahuan dan Berdasarkan hasil analisis multivariat

didapatkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi faktor perilaku ibu adalah konsumsi air hujan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Dasar (SD) Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Puskesmas yang bersedia ikutserta atas penelitiannya yang tak bisa peneliti sebutkan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi pada anak balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Gigi e-Gigi (eG)*,1(1), 59-68.
- Ambarwati, V., Abdurrachman, D., & Muhammad, Z. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah (Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Pagak Desa Sumbermanjing Kulon Kecamatan Pagak Kabupaten Malang).
- Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41.
- Anita. A. (2020). Peran orangtua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas II SD Medan. Dentika.
- Bramantoro, T. (2016) *Kualitass Hidup Anak Usia Dini Terkait Kesehatan Gigi*. Cetakan Pe. Surabaya: Airlangga University Press.
- Budiharto. (2013). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Budiyono, S. (2011). *Anatomi Tubuh Manusia*. Bekasi: Laskar Aksara.

- Deynilisa, S. (2016). *Ilmu Konservasi Gigi*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan.
- FDI. (2019). *World Dental Federation*.
- FDI. (2020). *Oral Health and Non Communicable Diseases*.
- Friedman, M.M, Bowden, R.V., & Jones, G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik (edisi 5)*. Jakarta: EGC.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fuadah, N.T., Helena, D.F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak mengonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menggosok gigi terhadap kesehatan gigi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771-782.
- Hermawan, R.S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlitavinolia Kelurahan mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132-141. DOI: <https://doi.org/10.22219/jk.v6i2.2868>
- Jahirin & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Healty Journal*, 8(2), 20-29.
- Kurniawati N, Imran H. (2019). Hubungan perilaku ibu di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas v sekolah dasar negeri di kota Banda Aceh. *Averrous: MJMH*, 5(1), 25-36. doi:10.29103/averrous.v5i1.1626
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143–151.
- Laiskodat, S.A. (2020). Efektivitas Penyuluhan dengan Video Powerpoint dan Video Rekaman terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi.
- Lei, P.F., Krisyudhanti, E., Ngadilah, C., & Obi, A.L. (2019). Pengetahuan dan tindakan orang tua dalam perawatan gigi susu. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38.
- Lestari, D. S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Tk Dan Paud Bunda Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang. Palembang.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136-149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74-79.
- Manbait, R.M , Fankari F, Manu, A.A, & Krisyudhanti E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74-79.
- Mansur, A.R. (2019). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Mardiati, E., Salikun, S. and Supardan, I. (2017). *Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa SD Sambiroto 02 Semarang*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), pp. 25–32.
- Mendur, S.C.M, Pangemanan, D.H.C. & Mintjelungan, C. (2017). Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada

- anak SD GMIM 1 Kawangkoan. *E-GIGI*, 5(1), 91–95.
- Noreba, Restuastuti, T., & Mammunah, W.F. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap orang tua siswa kelas I dan II SDN 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi. *Jom FK*, 2(2), 1–11.
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 11(1), 92-103. DOI: <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita, M., Oni, S., & Heru, K.C. (2014). *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 1(1).
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A.R., & Saebah, N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 38-45.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52.
- Pay, M.N., Baunsele, N.P., & Nubatonis, M.O. (2022). The Effect Of Attitude, Perception, Infrastructure On Dental Health Behavior In 6th Grade Of Primary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1) 53-57.
- Pratiwi, E., Haryani, W. & Purwati, D.E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Jurnal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. doi:<http://dx.doi.org/10.29238>.
- Profil Puskesmas Tembilahan Hulu. (2022). *Profil Puskesmas Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Purba, C.E. (2021). Systematic Review : Pengaruh Mengkonsumsi Air Hujan Terhadap Kesehatan Gigi. *Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan*.
- Rahena, Z. (2020). Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Kesehatan Ukim*, 2(1), 41–48.
- Ramadhan, A.G. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta Selatan: Penerbit Bukene.
- Ramayanti, S., & Purnakarya, I. (2013). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 89-93.
- Reca, Putri, C.F., Nuraskin, C.A. (2022). PERAN IBU DENGAN STATUS KARIES GIGI ANAK TK AL-KHAIRIYAH BANDA ACEH. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 86-90. DOI: [10.36082/jdht.v3i2.732](https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.732)
- Riskesdas. (2018). *From Penyajian Foto-Foto Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58-67.
- Saputri, L.A., Herlina, R. & Halimah. (2022). Pengaruh Penyuluhan Faktor yang Berhubungan dengan...

- Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Dalam Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara. *Journal of Dental Therapist*, 1(2), pp. 73–78.
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silfia, Madya & Ardianingsih, F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Autis Di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(3), 1-16.
- Simbolon, R. (2020). HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DENGAN STATUS KARIES GIGI ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI SUANAE TAHUN 2020. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 211-217.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152-159.
- Soesilawati, P. (2020). *Imunogenetik Karies Gigi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suwarsono, Fazriana, Y., & Utami, WJ.D. (2022). Hubungan Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Angka Karies Gigi Anak TK Islam Nurus Sunnah. *Media Kesehatan Gigi*, 21(2), 55-60.
- Tarigan, R. (2019). *Karies gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wahyuni, R.D., Praptiwi, Y.H., Insanudin, I., & Sirait, T. (2022). Hubungan Jenis Dan Frekuensi Jajanan Terhadap Pengalaman Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1), 7-13.
- WHO (World Health Organization). (2019). Karies Gigi.
- WHO (World Health Organization). (2020). *Oral Health*.
- Yusuf, U. (2021). *Studi Air Hujan, Edisi 2*. Jakarta : PRC.